

## Pj Bupati Tala Salurkan Bantuan Untuk Korban Kebakaran



**Sumber gambar:**

<https://dutatv.com/pj-bupati-tala-salurkan-bantuan-untuk-korban-kebakaran/>

Pj Bupati Tanah Laut Syamsir Rahman bersama instansi terkait, menyambangi lokasi kebakaran yang terjadi di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati. Syamsir Rahman kemudian menyalurkan bantuan, bagi warga yang rumahnya hangus terbakar. Bantuan yang disalurkan kali ini ya ini berupa logistik atau bahan kebutuhan pokok sehari-hari. Peristiwa kebakaran yang terjadi pada Minggu dini hari, menghancurkan sejumlah rumah di Desa Benua Raya, yang dihuni oleh 6 kepala keluarga. Diduga api berasal dari salah satu rumah yang dalam kondisi kosong, atau tidak berpenghuni, kemudian api menjalar ke pemukiman warga.

Menyikapi musibah kebakaran kali ini, Pj Bupati Tanah Laut Syamsir Rahman berharap kepada instansi terkait bersama warga, untuk selalu waspada akan potensi terjadinya kebakaran. Terutama untuk meningkatkan keamanan, demi meminimalisir penyebab terjadinya kebakaran.

Syamsir mengatakan, saya dengar tadi saat berdiskusi dengan jajaran kalau ini kasus yang keenam, di mana kebakaran bermula dari rumah warga yang ditinggal penghuni, kita tidak tau, tapi bisa saja ada oknum yang berniat jahat dengan mengincar rumah-rumah kosong. Kita harus waspada, keamanan harus diperketat, jika warga melihat ada orang yang mencurigakan dan tidak dikenal, jangan takut untuk memastikan agar orang tersebut benar-benar tidak mengancam. Kalau perlu lapor ke pak rt, kepala desa hingga kepolisian setempat, dalam kasus kebakaran, sering kita dengar karena lupa mematikan kompor atau hal-hal pemicu api lainnya. Saya harap warga juga memastikan hal-hal seperti ini sebelum meninggalkan rumah.

Sementara itu guna meringankan warga yang terdampak kebakaran, bantuan yang diserahkan berupa paket sembako dan pakaian, dari Dinas Sosial, BPBD, PMI, dan PKK Tala. Selain itu, Pemkab Tala juga akan memberikan bantuan untuk perbaikan tempat tinggal senilai 25 juta rupiah kepada warga yang rumahnya terbakar.

**Sumber berita:**

1. <https://dutatv.com/pj-bupati-tala-salurkan-bantuan-untuk-korban-kebakaran/>, *Pj Bupati Tala Salurkan Bantuan Untuk Korban Kebakaran*, (15/11/2024)
2. <https://matabanua.co.id/2024/02/26/pj-bupati-salurkan-bantuan-untuk-korban-kebakaran/>, *Pj Bupati Salurkan Bantuan Untuk Korban Kebakaran*, (15/11/2024)

**Catatan Berita:**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah

Belanja Bantuan Sosial

1. Belanja bantuan sosial digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan berupa uang dan/atau barang kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan.
2. Risiko sosial adalah kejadian atau peristiwa yang merupakan dampak dari krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam, atau bencana alam yang jika tidak diberikan belanja bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar.
3. Keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa bantuan sosial dapat dibelikan setiap tahun anggaran sampai penerima bantuan telah lepas dari resiko sosial.
4. Belanja bantuan sosial dianggarkan dalam APBD sesuai dengan kemampuan Keuangan Daerah setelah memprioritaskan pemenuhan belanja Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan, kecuali ditentukan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Anggota/kelompok masyarakat meliputi:
  - a. individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami risiko sosial; atau
  - b. lembaga non pemerintahan bidang pendidikan, keagamaan, dan bidang lain yang berperan untuk melindungi individu, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil sebagai dampak risiko sosial.

6. Bantuan sosial berupa uang kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat terdiri atas bantuan sosial kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang direncanakan dan yang tidak dapat direncanakan sebelumnya.
7. Bantuan sosial berupa uang adalah uang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti beasiswa bagi anak miskin, yayasan pengelola yatim piatu, nelayan miskin, masyarakat lanjut usia, terlantar, cacat berat dan tunjangan kesehatan putra putri pahlawan yang tidak mampu.
8. Bantuan sosial berupa barang adalah barang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti bantuan kendaraan operasional untuk sekolah luar biasa swasta dan masyarakat tidak mampu, bantuan perahu untuk nelayan miskin, bantuan makanan/pakaian kepada yatim piatu/tuna sosial, ternak bagi kelompok masyarakat kurang mampu.
9. Bantuan sosial yang direncanakan dialokasikan kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sudah jelas nama, alamat penerima dan besarannya pada saat penyusunan APBD.
10. Bantuan sosial yang direncanakan berdasarkan usulan dari calon penerima dan/atau atas usulan kepala SKPD.
11. Penganggaran belanja bantuan sosial yang direncanakan dianggarkan pada SKPD terkait dan dirinci menurut objek, rincian objek, dan sub rincian objek pada program, kegiatan, dan sub kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah terkait.
12. Bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya dialokasikan untuk kebutuhan akibat risiko sosial yang tidak dapat diperkirakan pada saat penyusunan APBD yang apabila ditunda penanganannya akan menimbulkan risiko sosial yang lebih besar bagi individu dan/atau keluarga yang bersangkutan.
13. Pagu alokasi anggaran yang tidak dapat direncanakan sebelumnya tidak melebihi pagu alokasi anggaran yang direncanakan.
14. Penganggaran bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya dianggarkan dalam Belanja Tidak Terduga.
15. Usulan permintaan atas bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya dilakukan oleh SKPD terkait.
16. Bantuan sosial memenuhi kriteria paling sedikit:
  - a. selektif diartikan bahwa bantuan sosial hanya diberikan kepada calon penerima yang ditujukan untuk melindungi dari kemungkinan risiko sosial;
  - b. memenuhi persyaratan penerima bantuan diartikan memiliki identitas kependudukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  - c. bersifat sementara dan tidak terus menerus, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa pemberian bantuan sosial tidak wajib dan tidak

harus diberikan setiap tahun anggaran dan keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa bantuan sosial dapat diberikan setiap tahun anggaran sampai penerima bantuan telah lepas dari risiko sosial; dan

d. sesuai tujuan penggunaan diartikan bahwa tujuan pemberian bantuan sosial meliputi:

1) rehabilitasi sosial

ditujukan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

2) perlindungan sosial

ditujukan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.

3) pemberdayaan sosial

ditujukan untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

4) jaminan sosial

merupakan skema yang melembaga untuk menjamin penerima bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.

5) penanggulangan kemiskinan.

merupakan kebijakan, program, kegiatan dan sub kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.

6) penanggulangan bencana

merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk rehabilitasi.

17. Anggota/kelompok masyarakat menyampaikan usulan tertulis atas bantuan sosial yang direncanakan kepada kepala daerah melalui SKPD sesuai dengan urusan dan kewenangannya.

18. Penerima bantuan sosial bertanggungjawab secara formal dan material atas penggunaan bantuan sosial yang diterimanya.

19. Tata cara penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban serta monitoring dan evaluasi bantuan sosial diatur lebih lanjut dengan peraturan kepala daerah.